



## Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek

Ida Fatriyani

MAN 2 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 22 Oktober 2022

Direvisi 29 Oktober 2022

Revisi diterima 1 November 2022

#### *Kata Kunci:*

Aplikasi Canva, Kompetensi Guru, Media Ajar, Metode Pendampingan.

*Assistance Methods, Canva Application, Teacher Competency, Teaching Media.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang "Menentukan Isi Teks Deskripsi" dengan Metode Struktur Analitik Sintetik, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan dan menimbulkan kreatifitas. Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung tahun ajaran 2018- 2019, secara keseluruhan berjumlah 40 orang, karena asumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap sama. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi, sedangkan analisis datanya adalah teknik kuantitatif. Langkah-langkah menggunakan teknik kuantitatif: membandingkan prosentase ketercapaian setiap tugas dari setiap kelompok pada siklus pertama dan prosentase setiap tugas dari setiap kelompok pada siklus kedua. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh suatu kesimpulan, yaitu a) hasil awal menunjukkan skor rata-rata 55,50, b) hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 67,00, dan c) hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 80,75.

### ABSTRACT

This study aims to improve the ability of Class XI MIPA-4 MA Negeri 2 Bandung City students in understanding Indonesian language learning material about "Determining the Content of a Description Text" using the Synthetic Analytical Structure Method, so that learning Indonesian becomes more fun and creates creativity. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this classroom action research were students of Class XI MIPA-4 MA Negeri 2 Bandung City for the 2018-2019 school year, a total of 40 people, because it is assumed that the characteristics and abilities are considered the same. The instruments used in this study were tests and observations, while data analysis was a quantitative technique. steps using quantitative techniques: comparing the percentage of achievement of each task from each group in the first cycle and the percentage of each task from each group in the second cycle. The results of this class action research can be concluded, namely a) the initial results showed an average score of 55.50, b) the

---

results in cycle I increased to an average score of: 67.00, and c) the results in cycle II increased to average score: 80.75.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

### ***Penulis Koresponden:***

Ida Fatriyani

MAN 2 Kota Bandung

Jl. Raya Cipadung No.57, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

[idafatriyani70@gmail.com](mailto:idafatriyani70@gmail.com)

---

**How to Cite:** Fatriyani, Ida. (2023). Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 48-55. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.149>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembangunan bersifat menyeluruh dan kompleks sehingga tujuan pendidikan mengarah dalam menumbuhkan manusia yang terdidik dan terlatih sehingga mampu membangun dirinya sendiri serta rasa tanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan manusia-manusia yang berprestasi. Untuk mencapai prestasi tentunya harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang menjadi prasarat dalam bidang studi. Oleh karena itu, guru sebagai pemeran utama dalam mendidik serta mengajar bangsa diupayakan agar selalu mengadakan perbaikan atau inovasi dalam pembelajaran, baik metode maupun media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru pada umumnya bersifat tetap, artinya guru hanya menggunakan metode yang sama dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu, tidak berusaha mencoba menggunakan metode yang lain, Hal ini disebabkan enggan untuk mencoba atau mencari alternative penggunaan metode lain untuk mengajarkan materi pembelajaran yang sama. Pola seperti ini menyebabkan guru merasa bosan dengan sendirinya.

Padahal guru menjadi kunci utama dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan nasional, sebab hasil pendidikan yang baik akan tergantung pada kualitas guru. Usman (2001, 7) mengemukakan bahwa:

“Guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa bahkan keberadaan guru merupakan factor condicio sine quanon yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun kehidupan bangsa sejak dulu terlebih lebih pada era komtemporer ini”.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas sekali bahwa eksistensi guru merupakan elemen bangsa yang sangat urgent dan vital serta kunci utama bagi kemajuan bangsa itu sendiri terutama dalam bidang pendidikan. Meskipun guru dalam mata rantai proses

pendidikan tidak berdiri sendiri, karena masih ada faktor lainnya sangat mempengaruhi, tetapi guru merupakan faktor kunci yang mengembangkan motivasi belajar siswa.

Kenyataan dilaporkan, di Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung khususnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Wajib dalam pembelajarannya lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentries sehingga mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Sehingga berdampak pada hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah standar KKM.

Terbukti dari hasil observasi, pada hasil ulangan harian semester genap pada tahun 2017 – 2018 hanya 47,50 % ( 19 siswa ) dari 40 siswa yang dinilai sudah memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Wajib. Indikator pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipergunakan untuk mengukur pemahaman siswa di Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung penulis menggunakan Kurikulum 2013, karena penelitian tersebut tahun pelajaran 2021/2022 dengan mengambil materi “Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek”.

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia pada materi “Kerjasama MembangunTeks Cerita Pendek” berdasarkan Kurikulum 2013 adalah:

- 3.1 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.2 Mengidentifikasi teks cerpen baik secara lisan maupun tertulis.
- 4.1 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.2 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis mencari strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa ( Focus on learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru Bahasa Indonesia dituntut ntuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang diperoleh, berguna dalam komunikasi sehari-hari, agar dihindari penyajian materi (khususnya kebahasaan) yang tidak bermanfaat dalam komunikasi sehari-hari, menekankan bahwa melalui pengajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menangkap ide yang diungkapkan dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Penilaian hanya sebagai sarana pembelajaran bahasa, bukan sebagai tujuan, mengharapakan agar di kelas terjadi suasana interaktif secara tercipta masyarakat pemakai bahasa yang produktif. Tidak ada peran guru yang dominant. Guru diharapkan sebagai “pemicu” kegiatan berbahasa lisan atau tulisan. Peran guru sebagai orang yang tahu atau pemberi informasi pengetahuan Bahasa Indonesia agar dihindari.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas di Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode Struktur Analitik Sintetik pada materi “ Kerjasama MembangunTeks Cerita Pendek ”.

## METODOLOGI

Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung tahun ajaran 2018– 2019, secara keseluruhan berjumlah 40 orang, karena asumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap sama. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, sesuai desain faktor yang diteliti, Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran di Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diadakan wawancara baik dengan guru maupun siswa.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi, sedangkan analisis datanya adalah teknik kuantitatif. Langkah-langkah menggunakan teknik kuantitatif: membandingkan prosentase ketercapaian setiap tugas dari setiap kelompok pada siklus pertama dan prosentase setiap tugas dari setiap kelompok pada siklus kedua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan tindakan kelas pada setiap siklusnya dapat dilihat adanya perubahan hasil belajar, peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Perolehan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek” dengan menerapkan Metode Struktur Analitik Sintetik di Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung diperoleh hasil belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan , yaitu dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

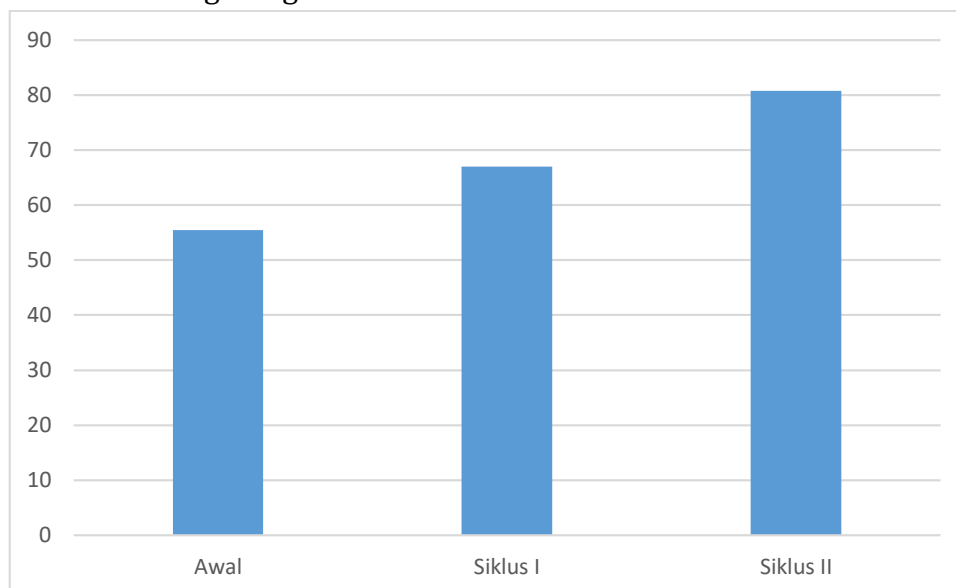
No	N a m a	Nilai Evaluasi		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	ADINDA ANTIK WIROSA	40	50	75
2	AHMAD ZULFA F.	40	60	80
3	ALIFA YUSMA A.	50	70	80
4	ALYA AZHAR H. P	50	70	80
5	AMELIA ROSMAYANTI	40	50	75
6	ANASTASYA ANISA C.	40	50	80
7	BOYANG ROHYATI	40	60	90
8	CANTIKA AZ ZAHRA	60	80	80
9	CANTIKA SILMY AULIA PUTRI	60	70	90

No	N a m a	Nilai Evaluasi		
		Awal	Siklus I	Siklus II
10	CHINDIE MUSTIKA DEWI	50	70	90
11	CITRA KARMILA SARI	70	80	80
12	CURSOR FADILA	50	60	80
13	DEA MAILIDYA	70	70	80
14	DEVI YUNI FIRMANSYAH	40	60	80
15	DHIYAUHAQ ALFIYAH A.	40	70	80
16	ERIE RIZKIE PRATAMA	70	70	80
17	FAUZAN ALDO PRADANA	60	60	75
18	FITRAH RUMAISA	40	50	75
19	GINA NAJLA NAFISAH	70	80	90
20	HABIB MUAJID WICAKSONO	50	60	80
21	IVANKA MARULANDA Z.	60	70	80
22	IZKHY PURNAMA	70	80	80
23	LATIFAH GUNAWAN	70	80	90
24	MARDIANA	50	60	75
25	MUH. ADNAN ZAYUSMAN	60	70	80
26	MUH. ARYA SHAKTI P.	70	80	80
27	MUH. AULIA HIDAYATULLAH	70	80	80
28	MUH. RIFKI FAISAL	50	60	80
29	NABILAH FARIHATUL A.	70	70	80
30	RAHMI NUR AZIZAH	40	60	80
31	RAISYA RAHMA ADILAH	40	70	80
32	RESNA DEWI ASTUTI	70	70	80
33	REVA SAVILA	60	60	75
34	RISKA KHOERINNISA H.	40	50	75
35	RISKA AMALIA	70	80	90
36	SINAN AZFA DWI L.	50	60	80
37	SYIFA NURUL A'IDA	60	70	80
38	SYUAIB SOLIHIN	70	80	80
39	TASYA AISYAH HANIFAH	70	80	90
40	ZAHIROH BISSILMI KAFAH	50	60	75
JUMLAH		2220	2680	3230
RATA-RATA		55,5	67	80,75

Tingkat pencapaian penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia “Menentukan Isi Teks Cerita Pendek” mengalami peningkatan yaitu pada awal sebelum adanya tindakan mencapai rata-rata 55,5, pada siklus I naik mencapai rata-rata 67, dan pada siklus II ada peningkatan mencapai rata-rata 80,75.

Dengan demikian, meningkatnya nilai dari hasil evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi “Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek” pada tiap

siklusnya, berarti pemahaman siswa Kelas XI MIPA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung terhadap materi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui diagram grafik.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

## 2. Perolehan hasil evaluasi belajar kelompok pada siklus I dan II

Belajar kelompok diskusi pada proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diadakan evaluasi diperoleh suatu hasil belajar siswa baik secara perorangan maupun kelompok yaitu mengalami peningkatan hasil yang cukup signifikan pada tiap siklusnya pada secara kelompok hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Evaluasi Belajar Kelompok Siklus I dan II

No	Nama Kelompok	Nilai Evaluasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	I	70	80	Naik
2	II	70	90	Naik
3	III	60	80	Naik
4	IV	70	90	Naik
5	V	80	90	Naik
6	VI	70	80	Naik
	Jumlah	420	510	
	Rata-rata	70	85	

Hasil evaluasi dari kerja kelompok dalam pembahasan materi “Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek” pada siklus I memperoleh rata-rata 70 dan pada siklus II naik menjadi 85.

## 3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Selama kegiatan proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek” di Kelas XI MIA-4 MA Negeri 2 Kota Bandung pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu:

- Pada siklus I menunjukkan aktivitas belajar siswa yang cukup (48%).

- b. Pada siklus II menunjukkan aktivitas belajar siswa yang baik (88%).
- 4. Hasil Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia
  - Kinerja guru dalam kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu:
    - a. Pada siklus I menunjukkan kinerja guru yang cukup (50%).
    - b. Pada siklus II menunjukkan kinerja guru yang baik sekali (92 %).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh suatu kesimpulan, yaitu:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek" yaitu:
  - a. Hasil awal menunjukkan skor rata-rata: : 55,50.
  - b. Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 67,00.
  - c. Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 80,75.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Kerjasama Membangun Teks Cerita Pendek" menunjukkan:
  - a. Siswa dapat mengajukan pertanyaan/ mengungkapkan permasalahan cukup meningkat.
  - b. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau permasalahan meningkat.
  - c. Siswa dapat menyampaikan pendapat.
  - d. Siswa dapat memperhatikan materi pembelajaran secara aktif.
  - e. Siswa dapat bekerja dan belajar secara aktif.
    - 1) Pada siklus I menunjukkan aktivitas belajar siswa yang cukup (48%).
    - 2) Pada siklus II menunjukkan aktivitas belajar siswa yang baik (88 %).
3. Kinerja guru dalam kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu:
  - a. Pada siklus I menunjukkan kinerja guru yang cukup (50%).
  - b. Pada siklus II menunjukkan kinerja guru yang baik sekali (92 %).

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Alwi, dkk. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, `Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Henry Guntur tarigan. 2013. Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung.
- John M. Echols. 2003. Kamus Indonesia Inggris, Gramedia, Jakarta.
- Kementeria Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan, untuk Kelas XI SMA/MA. Revisi edisi 2014. Jakarta.
- Kustaryo. 1988. Teknik Membaca untuk Pelajar, Depdikbud, Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 1986. Psikologi Pendidikan, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Poerwadarminta. 1999. Kamus Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta
- Ruseffendi, ET. 1988. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran untuk Meningkatkan CBSA, Tarsito, Bandung.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Bina Aksara, Jakarta.

Sutama. 2010. Prinsip Dasar Penelitian Tindakan Kelas, Pend. Mat. FKIP UMS.

Usman Effendi. 1989. Pengantar Psikologi, Angkasa Baru, Bandung.

Wasty Soemanto. 1998. Psikologi Pendidikan, Angkasa Baru, Bandung.